

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pidato Menggunakan Pendekatan TaRL Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning

Muhammad Irfan Afandi, Hena Dian Ayu

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
ppg.muhammadafandi78@program.belajar.id*

Abstract: *In the current era, language skills, namely speaking, reading, writing and listening, are one of the keys to being able to compete in the world of work and outside it. Writing is an important aspect of language. From the results of the researcher's observations in the learning process, it shows that many elementary school students, especially class V, one of the elementary schools in Malang, still experience difficulties in expressing opinions, expressing, writing their thoughts or ideas, and composing simple speech texts. From the results of research on efforts to improve speech writing skills using the TaRL approach, it can be concluded that there has been an increase in students' speech writing skills as seen from the results of cycle 1 and cycle 2. The increase occurred in obtaining an average content/idea score of 74.55, both Writing organizations 71.73, third use of effective sentences 68, fourth use of spelling 79.22, fifth use of punctuation 75, last number of words 70, with a classical completeness percentage of 68% (15 students). The content/idea is 82.55, the second is writing organization 83.64, the third is the use of effective sentences 77, the fourth is the use of spelling 88.18, the fifth is the use of punctuation 85.46, the last is the number of words 82.73, with a classical completion percentage of 86% (19 students) or an increase of 18% from cycle 1. Thus, classroom action research in an effort to improve speech writing skills using the TaRL approach was declared successful*

Key Words: *TaRL, Writing, Speech, Discovery Learning*

Abstrak: Pada era saat ini, keterampilan berbahasa yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak menjadi salah satu kunci untuk dapat bersaing dalam dunia kerja maupun di luarnya. Menulis merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa. Dari hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa banyak siswa SD khususnya kelas V salah satu Sekolah Dasar di Malang masih mengalami kesulitan dalam menyatakan pendapat, mengekspresikan, menulis buah pikiran, atau gagasannya, dan menyusun teks pidato sederhana. Dari hasil penelitian upaya meningkatkan keterampilan menulis pidato menggunakan pendekatan TaRL, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis pidato oleh siswa dilihat dari hasil siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan yang terjadi pada perolehan nilai rata-rata isi/gagasan 74,55, kedua organisasi Tulisan 71,73, Ketiga penggunaan kalimat efektif 68, keempat penggunaan ejaan 79,22, kelima penggunaan tanda baca 75, terakhir jumlah kata 70, dengan presentase ketuntasan klasikal 68% (15 siswa). Menjadi isi/gagasan 82,55, kedua organisasi Tulisan 83,64, Ketiga penggunaan kalimat efektif 77, keempat penggunaan ejaan 88,18, kelima penggunaan tanda baca 85,46, terakhir jumlah kata 82,73, dengan presentase ketuntasan klasikal 86% (19 siswa) atau meningkat 18% dari siklus 1. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis pidato menggunakan pendekatan TaRL dinyatakan berhasil

Kata kunci: TaRL, Menulis, Pidato, Discovery Learning

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Maka, untuk kepentingan interaksi sosial tersebut dibutuhkan suatu wahana yang disepakati dan dapat dipahami yaitu bahasa. Pada era saat ini, keterampilan berbahasa yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak menjadi salah satu kunci untuk dapat bersaing dalam dunia kerja maupun di luarnya. Menulis merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa. Melalui tulisan, seseorang dapat menuangkan pikirannya dalam bentuk pesan maupun gagasan hingga menghasilkan karya bahasa dan sastra yang bermacam-macam. Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan, maka keterampilan menulis sudah seharusnya diajarkan sejak sekolah dasar.

Capaian pembelajaran elemen menulis pada kurikulum merdeka khususnya fase C adalah peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. (Kemendikbud. 2022) Dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas 5 fase C, salah satu kegiatan menulis yang dipelajari siswa adalah menulis teks pidato persuasif. Pidato persuasif merupakan salah satu media dalam menyampaikan pesan berupa ajakan atau saran kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. (Verawaty. 2022)

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun naskah pidato : (1) Menentukan tujuan berpidato, (2) Menganalisis pendengar, dan (3) Menyusun kerangka pidato. Untuk menyampaikan suatu masalah, kerangka pidato harus dibuat dengan urutan berdasarkan penyelesaian masalah. Komposisi naskah pidato disusun sedemikian rupa sehingga mewujudkan suatu rangkaian dari awal hingga akhir, dan membicarakan persoalan dari A sampai Z. Teks pidato pada umumnya memiliki sistematika yang terdiri dari: (1) Pembukaan berisi ucapan salam kepada pendengar, (2) Pendahuluan berisi pengantar permasalahan yang akan disampaikan kepada pendengar, (3) Isi pidato berisi uraian pokok permasalahan yang disampaikan, disertai argumen untuk meyakinkan pendengar, dan (4) Penutup berisi kesimpulan, ajakan, serta diakhiri dengan salam (Waruwu. 2022). Penilaian keterampilan menulis pidato menggunakan aspek-aspek 1) Isi/gagasan, 2) Organisasi Tulisan, 3) Kalimat Efektif, 4) Penggunaan Ejaan, 5) Tanda baca. (Wulandari, dkk. 2019)

Dari hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa banyak siswa SD khususnya kelas V salah satu Sekolah Dasar di Malang masih mengalami kesulitan dalam menyatakan pendapat, mengekspresikan, menulis buah pikiran, atau gagasannya, dan menyusun teks pidato sederhana. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menulis dengan kemampuan menulis teks pidato. Sehingga dapat dipahami bahwa semakin terbiasa seseorang menulis maka ia juga akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menulis teks pidato. (Novriani, dkk. 2017).

Sebagai seorang guru, kita memiliki kewajiban untuk dapat mengembangkan secara maksimal potensi yang dimiliki oleh siswa. Baik siswa dengan tingkat pemahaman tinggi

maupun siswa yang membutuhkan bimbingan lebih dalam belajar. Salah cara yang dapat digunakan guru dalam mengajar dengan memperhatikan perbedaan kemampuan siswa adalah melalui pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu *Teaching at the Right Level (TaRL)*. *Teaching at the Right Level* atau disebut juga TaRL merupakan pendekatan yang tidak didasarkan oleh tingkatan kelas melainkan pada kemampuan peserta didiknya. Pendekatan TaRL ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pada kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam literasi maupun numerasi. (Fitriani. 2022) Dalam mengimplementasikan pendekatan TaRL terdapat 4 tindakan yang harus dilakukan yaitu *assessment, grouping, basic skills pedagogy, dan mentoring & monitoring*. (Juwono & Sucahyo. 2023),

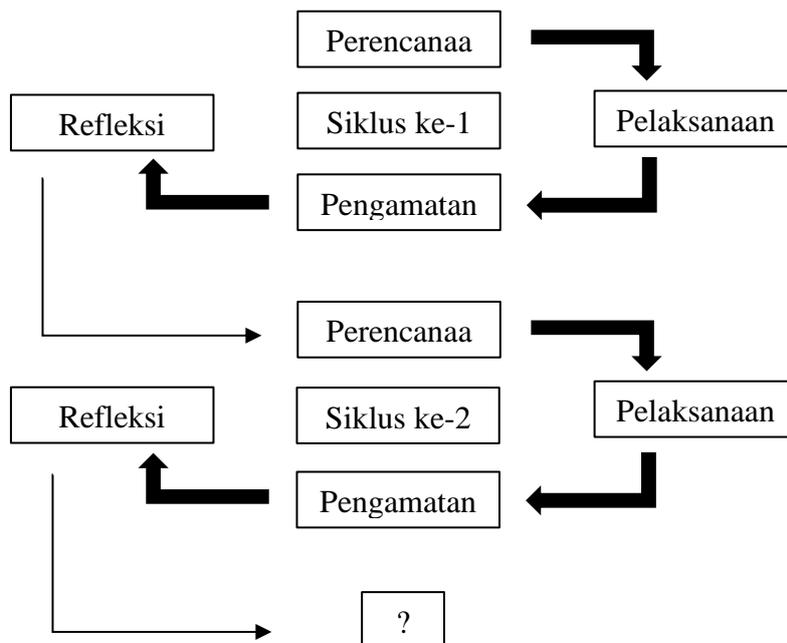
Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebuah model yang menuntut siswa aktif sebagai bentuk strategi belajar. Pada *Discovery learning* lebih ditekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. (Hanjani. 2020). Model *Discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan. Peran aktif anak dalam belajar ini diterapkan melalui cara penemuan. (Sari .2014). *Discovery* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya diarahkan untuk menemukan hal-hal yang ditemui pada saat kegiatan petualangan berlangsung. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* harus dilaksanakan dengan langkah-langkah 1) *Stimulation/Pemberian Rangsangan*, 2) *Problem Statement/Identifikasi Masalah*, 3) *Data Collection/Pengumpulan Data*, 4) *Data Processing/Pengolahan Data*, 5) *Verivication/Pembuktian*, 6) *Generalizaton/Menarik Kesimpulan*. (Hanjani. 2020)

Tujuan penelitian ini adalah, melalui pendekatan TaRL dan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran *Discovery learning* diterapkan dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Petualangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita petualangan. (Sari. 2014). Sedangkan pendekatan TaRL diterapkan pada Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode Adabta menunjukkan bahwa pendekatan TaRL yang dipadukan dengan metode Adabta dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. (Fitriani. 2022).

Metode

Jenis penelitian ini tergolong kedalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui beberapa siklus secara kolaboratif dengan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan. (Arikunto. 2015)



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan. Sumber Arikunto (2015)

Subyek Penelitian didapatkan dari siswa kelas 5B di salah satu Sekolah Dasar di Kota Malang, dengan total peserta siswa 5B sejumlah 22 siswa yang terdiri dari 8 peserta didik putra dan 14 peserta didik putri. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penilaian kinerja siswa dalam menyusun teks pidato. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Untuk pengambilan data, peneliti memperoleh data penelitian menggunakan instrument berupa rubrik penilaian menulis pidato sebagai alat untuk mengetahui keterampilan menulis pidato. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis pidato antara lain 1) Isi/gagasan, 2) Organisasi Tulisan, 3) Kalimat Efektif, 4) Penggunaan Ejaan, 5) Tanda baca. (Wulandari, dkk. 2019). Penyekoran kinerja berpidato siswa sebaiknya menggunakan rubrik. Guru boleh membuat rubrik sendiri, tetapi di dalamnya harus ada unsur bahasa. (Nurgiyantoro. 2011)

Tabel 1. Kriteria Penskoran

No	Tingkat Kemampuan	Nilai Ubah Skor	Keterangan
1	87-100	A	Sangat Mampu
2	76-86	B	Mampu
3	63-75	C	Cukup
4	41-62	D	Kurang
5	0-40	E	Sangat Kurang

Sumber (Wulandari. 2019) dengan modifikasi peneliti

Hasil dan Pembahasan

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun naskah pidato meliputi: (1) Menentukan tujuan pidato, (2) Menganalisis pendengar, (3) Menyusun kerangka pidato. Urutan kerangka pidato secara umum: (a) salam pembuka, penghormatan, puji syukur (b) Pendahuluan/pendapat, (c) Isi pokok, argumentasi (d) Simpulan, (e) Harapan-

harapan/ajakan,dan (f) Penutup. Teks pidato pada umumnya memiliki sistematika yang terdiri dari: (1) Pembukaan berisi ucapan salam kepada pendengar, (2) Pendahuluan berisi pengantar permasalahan yang akan disampaikan kepada pendengar, (3) Isi pidato berisi uraian pokok permasalahan yang disampaikan, disertai argumen untuk meyakinkan pendengar,dan (4) Penutup berisi kesimpulan, ajakan, serta diakhiri dengan salam.(Waruwu. 2022) Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan alur perancangan, penerapan, pengamatan dan refleksi. (Arikunto. 2015)

Dari proses pengumpulan dan pengolahan data, didapatkan hasil berupa rangkuman nilai keterampilan menulis pidato sebagai berikut :

Tabel 2 Nilai Keterampilan Menulis Siklus 1 dan 2

No	Aspek	Rata-rata siklus 1	Kategori Siklus 1	Rata-rata siklus 2	Presentase peningkatan	Kategori Siklus 2
1	Isi/gagasan	74,55	C	82,55	9,70%	B
2	Organisasi Tulisan/struktur tulisan	71,73	C	83,64	14,24%	B
3	Penggunaan kalimat efektif	68	C	77	11,69%	B
4	Penggunaan ejaan sesuai EYD	79,22	B	88,18	10,16%	A
5	Penggunaan tanda baca	75,00	C	85,46	12,23%	B
	Jumlah kata yang ditulis 100-300 kata	70,00	C	82,73	15,38%	B
	Kelulusan klasikal	68%		86%	18%	

Siklus 1

Peneliti melaksanakan tahap-tahap pelaksanaan PTK mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan analisis keterampilan menulis pidato siswa melalui nilai yang didapat dari guru kelas. Selanjutnya peneliti melakukan analisis capaian pembelajaran untuk kemudian dijabarkan dalam rencana pembelajaran. Dalam pelaksanaan siklus 1, peneliti membagi siswa kedalam empat kelompok dengan kategori dua kelompok mahir dan dua kelompok berkembang. Siswa dengan kategori berkembang diberikan bimbingan yang lebih intens dibandingkan siswa dengan kategori mahir.

Tahap pelaksanaan dan pengamatan siklus 1 dilaksanakan peneliti pada tanggal 2 april 2024 dengan kegiatan 1) Menjelaskan mengenai teks pidato persuasif, struktur, dan contoh-contoh teks pidato kepada siswa, 2) Siswa menyusun dengan cara menempel urutan sebuah teks pidato yang telah disediakan siswa bersama kelompok. Siswa dengan kategori mahir menyusun pidato dengan isi teks lebih banyak dan siswa berkembang dengan isi pidato lebih sedikit. 3) Kegiatan selanjutnya adalah memberikan penugasan pada siswa untuk menulis sebuah teks pidato persuasif sederhana dengan tema yang sudah ditentukan dan minimal kata sebanyak 100-300. Dari kegiatan menulis teks pidato, didapatkan hasil seperti pada tabel

1 dimana rata-rata aspek pertama isi/gagasan 74,55, kedua organisasi Tulisan 71,73, Ketiga penggunaan kalimat efektif 68, keempat penggunaan ejaan 79,22, kelima penggunaan tanda baca 75, terakhir jumlah kata 70, dengan presentase ketuntasan klasikal 68% (15 siswa). Setelah tahap pelaksanaan dan mendapat hasil, peneliti melakukan refleksi guna menganalisis kekurangan pada hasil nilai untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus 2

Kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus dua dengan tahapan-tahapan sama seperti pada siklus sebelumnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan siklus dua dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus sebelumnya dengan menambahkan media pembelajaran berupa contoh pidato persuasif dalam bentuk video, memberikan bimbingan lebih intens kepada siswa berkembang, serta memberikan kesempatan lebih pada siswa untuk mengeksplorasi materi teks pidato persuasif dari buku maupun internet.

Tahap pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan peneliti pada tanggal 4 april 2024 dengan kegiatan 1) Penjelasan cara menulis pidato menggunakan peta konsep 2) Penugasan siswa untuk mencari struktur isi pada bagian-bagian kerangka pidato. 3) Memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis teks pidato persuasif dengan tema yang sudah ditentukan dan minimal kata sejumlah 150-300. Dari kegiatan menulis teks pidato, didapatkan hasil seperti pada tabel 1 dimana rata-rata aspek pertama isi/gagasan 82,55, kedua organisasi Tulisan 83,64, Ketiga penggunaan kalimat efektif 77, keempat penggunaan ejaan 88,18 , kelima penggunaan tanda baca 85,46, terakhir jumlah kata 82,73, dengan presentase ketuntasan klasikal 86% (19 siswa). Setelah tahap pelaksanaan dan mendapat hasil, peneliti melakukan refleksi guna menganalisis kekurangan pada hasil nilai dan hasil observasi kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran. Dari hasil refleksi, peneliti mendapatkan gambaran bahwa keterampilan menulis pidato persuasif siswa telah mengalami peningkatan dengan presentase kelulusan sebanyak 86% atau 18 persen lebih tinggi dari siklus 1. Adapun kekurangan penelitian yang didapat dari hasil pengamatan selama siklus 1 dan 2 adalah kurangnya motivasi belajar siswa dan penulisan pidato persuasif yang cukup memakan waktu.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian upaya meningkatkan keterampilan menulis pidato menggunakan pendekatan TaRL, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis pidato oleh siswa dilihat dari hasil siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan yang terjadi pada perolehan nilai rata-rata isi/gagasan 74,55, kedua organisasi Tulisan 71,73, Ketiga penggunaan kalimat efektif 68, keempat penggunaan ejaan 79,22, kelima penggunaan tanda baca 75, terakhir jumlah kata 70, dengan presentase ketuntasan klasikal 68% (15 siswa). Menjadi isi/gagasan 82,55, kedua organisasi Tulisan 83,64, Ketiga penggunaan kalimat efektif 77, keempat penggunaan ejaan 88,18 , kelima penggunaan tanda baca 85,46, terakhir jumlah kata 82,73, dengan presentase ketuntasan klasikal 86% (19 siswa) atau meningkat 18% dari siklus 1. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis pidato menggunakan pendekatan TaRL dinyatakan berhasil. Aspek-aspek pengelompokan/*Grouping*,

dan bimbingan/*Mentoring* yang intensif dalam pendekatan TaRL serta dipadukan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam mengumpulkan informasi, dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis pidato siswa. Adapun kekurangan penelitian yang didapat dari hasil pengamatan selama siklus 1 dan 2 adalah kurangnya motivasi belajar siswa, guru belum menggunakan ice breaking untuk membangkitkan semangat siswa dan penulisan pidato persuasif yang memakan waktu cukup lama.

Daftar Rujukan

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. BUMI AKSARA. Jakarta
- Fitriani, S. N. (2022). *Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARKL*. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.
- Hanjani Budi. (2020). *Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika SMP*. CV ADANU ABIMATA. Jawa Barat
- Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). *Implementation Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika*. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Kemendikbud. 2022. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A – Fase F*. Retrived April 18, 2024, From Ministry Of Education, Culture, research, and technology website : <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/8.%20CP%20Bahasa%20Indonesia.pdf>
- Noriyani, N., Seran, E. Y., & Oktaviani, U. D. (2017). *Hubungan antara Kebiasaan Menulis dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Belitang*. *Jurnal Kansasi*, 2(2), 89-97.
- Nurgiyantoro. Burhan. (2011). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. UGM Press. Yogyakarta
- Sari, V. N. (2014). *Penerapan model discovery learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita petualangan siswa kelas IV sekolah dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Verawaty Evy, Zulqarnain. (2021). *Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama Untuk SD Kelas V*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Cipete, Jakarta Selatan
- Waruwu, S. (2022). *Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326-333.
- Wulandari, M., Yulistio, D., & Yanti, N. (2019). *kemampuan menulis teks pidato siswa kelas ix d smp negeri 7 bengkulu selatan*. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(3), 327-333.